

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA KULIAH KOMUNIKASI DAN KONSELING DALAM
KEBIDANAN DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PROGRAM STUDI D III
KEBIDANAN POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL
TAHUN 2013**

Umi Baroroh, Meiliya Qudriani, Novi Anding Suciati
Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama
Jl. Mataram No.09 Pesurungan Lor Kota Tegal

ABSTRAK

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan. Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dengan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat (Sagala, 2010).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan menggunakan pendekatan *true eksperimen*, populasinya adalah mahasiswa tingkat 1 semester II Prodi Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal, sampel terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Variabel bebas dalam adalah metode pembelajaran dan motivasi belajar, variabel terikat yaitu prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan teknik anava 2 jalur dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan homogenitas dengan *Levene's Test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) terdapat perbedaan pengaruh metode pembelajaran *role playing* dan metode pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar dengan $p(0,004) < 0,05$, (2) terdapat perbedaan pengaruh motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap prestasi belajar dengan $p(0,000) < 0,05$, (3) terdapat perbedaan interaksi pengaruh signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar komunikasi dan konseling dengan $p(0,019) < 0,05$.

Kata kunci : Metode pembelajaran, motivasi belajar, prestasi belajar

1. Pendahuluan

Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan. Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dengan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat (Sagala, 2010).

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, seseorang siswa tidak mempunyai motivasi

untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik, sedang bagi guru (pendidik) apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajarkannya kepada siswa juga tidak akan ada proses pembelajaran (Iskandar, 2009).

Data dokumentasi Prodi Kebidanan Politeknik Tegal untuk mata kuliah komunikasi dan konseling dalam kebidanan tahun ajaran 2009/2010 didapatkan nilai rata-rata dari 109 mahasiswa adalah 2,39; tahun ajaran 2010/2011 nilai rata-rata dari 138 mahasiswa adalah 2,20; tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata dari 100 mahasiswa adalah 2,77.

Tujuan Penelitian ini yaitu Untuk menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mata kuliah komunikasi dan konseling dalam kebidanan ditinjau dari motivasi mahasiswa di Prodi Kebidanan Politeknik Tegal Tahun 2013.

2. Landasan Teori

Metode pembelajaran adalah cara keberhasilan seorang guru dalam proses

belajar-mengajar yang tujuannya untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai (Sagala, 2010).

Hal ini berlaku bagi pengajar atau guru maupun siswa. Semakin baik metode tersebut maka semakin efektif pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu pemilihan metode yang baik dan cocok dengan situasi dan kondisi yang dihadapi maka semakin mempercepat pencapaian tujuan belajar.

Sosiodrama atau *role playing* berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada obyeknya yaitu masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama adalah berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Jadi sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu masalah, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. Metode sosiodrama oleh Mansyur (1996;104) dalam buku Sagala, 2010 mempunyai kebaikan-kebaikan antara lain adalah Murid melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan. Dengan demikian daya ingatan murid harus tajam dan tahan lama, murid akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi, Bakat yang terpendam pada murid dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau timbul bibit seni dari sekolah. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya, murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya, Bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Menurut Winkels, 1987 dalam buku Iskandar (2009), motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2011).

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang yang telah mengerjakan sesuatu hasil kegiatan belajar. Prestasi atau hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang yang telah mengerjakan sesuatu hasil kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai tes (Sagala, 2010).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal bulan Oktober Tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan menggunakan pendekatan *true eksperiment*, dalam design ini terdapat dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Tegal Semester II berjumlah 147 mahasiswa, dan sampel penelitian terdiri dari kelompok kontrol yaitu mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan konvensional sebanyak 49 mahasiswa dan kelompok eksperimen yaitu mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran dengan *role playing* sebanyak 49 mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel dependen prestasi belajar mata kuliah komunikasi dan konseling dalam kebidanan, variabel independen metode pembelajaran dan motivasi belajar.

Instrumen penelitian berupa angket untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dan instrumen tes untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah komunikasi dan konseling. Teknik analisis data menggunakan teknik anova 2 jalur dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan homogenitas dengan *Levene's Test*.

4. Hasil dan Analisa

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Varians 2x2

Keterangan	F	Prosentasi
Metode pembelajaran	8,594	0,004
Motivasi	50,082	0,000
Metode pembelajaran*Motivasi	5,715	0,019

Berdasarkan perhitungan analisis varians dua jalur diperoleh $F_{hitung} = 8.594$, angka signifikans probabilitas (p) metode pembelajaran (0.004) < 0.05. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan, signifikans antara metode pembelajaran *role playing* yang terbukti memberikan pengaruh lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional.

Menurut Sagala (2010) kebaikan metode *role play* adalah melatih siswa untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan, murid akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi, kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya, murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya serta bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami. Dalam penelitian Nurhayati (2010) menurut buku Sanjaya (2006: 160) terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan metode *role play* diantaranya mengembangkan kreativitas siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai topik, memupuk keberanian dan percaya diri siswa, memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis, meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan analisis varians dua jalur diperoleh $F_{hitung} = 50.082$, angka signifikans probabilitas (p) motivasi ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan, signifikans antara motivasi belajar tinggi yang terbukti memberikan pengaruh lebih baik daripada motivasi belajar rendah.

Menurut Iskandar (2009) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan kuat dalam berprestasi akan mendapatkan prestasi yang tinggi, sebaliknya mahasiswa yang kurang memiliki dorongan

dalam berprestasi akan mendapatkan prestasi yang rendah pula.

Berdasarkan perhitungan analisis varians dua jalur diperoleh $F_{hitung} = 5.715$, angka signifikans probabilitas (p) interaksi ($0.019 < 0.05$). Hal ini berarti terdapat interaksi pengaruh yang sangat signifikans antara metode pembelajaran pada mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi maupun mahasiswa yang memiliki motivasi rendah terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan.

Menurut Lestari (dalam Dahar, 1989) selain faktor model pembelajaran yang diterapkan di kelas, faktor motivasi siswa juga mempengaruhi peningkatan prestasi belajarnya. Bruner, mengungkapkan ada empat tema tentang pendidikan yaitu: (1) tema pertama mengemukakan pentingnya arti struktur pengetahuan. Dengan struktur pengetahuan kita menolong siswa untuk melihat, bagaimana fakta-fakta yang kelihatannya tidak ada hubungannya, dapat dihubungkan satu dengan yang lainnya dan pada informasi yang telah mereka miliki, (2) tema kedua yaitu kesiapan (*readness*) untuk belajar. Kesiapan terdiri atas penguasaan keterampilan-keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengijinkan seseorang untuk mencapai keterampilan-keterampilan yang lebih tinggi, (3) menekankan nilai intuisi dalam proses pendidikan, dan (4) tema keempat adalah motivasi atau keinginan untuk belajar, dan cara-cara yang disediakan guru untuk merangsang motivasi itu. Pengalaman-pengalaman pendidikan yang merangsang motivasi ialah pengalaman-pengalaman dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam menghadapi alamnya. Berdasarkan keempat tema pendidikan menurut Bruner, seorang guru senantiasa mampu mewujudkan situasi belajar yang benar-benar membuat siswa lebih kreatif dan memiliki aktivitas yang baik menyikapi lingkungan belajarnya. Kegiatan belajar tidak sekedar hanya mencari informasi dan menyimpannya dalam memori, kemudian mengingat kembali jika informasi tersebut dibutuhkan, tetapi belajar lebih dari kegiatan ilmiah dan sosial dengan teman sejawat untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang alam.

5. Penutup

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pengaruh metode

pembelajaran role playing dan metode pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar, terdapat perbedaan pengaruh motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap prestasi belajar, terdapat perbedaan interaksi pengaruh signifikan metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar komunikasi dan konseling .

6. Daftar Pustaka

- [1] Aryani, Munthe, Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- [2] Hariyanto.2012. *Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. <http://belajarpsikologi.com> Diakses pada 4 Februari 2013
- [3] Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- [4] Prawira, Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- [5] Sugiyono. 2010. *MetodeKesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- [6] Suiroaka dan Supariasa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- [7] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Warsita,B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.